

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Masjid Jami' Annawier terletak di Pekojan, Jakarta Barat, Masjid memiliki sejarah yang panjang sejak tahun 1760 . Awalnya berdiri sebagai mushola kecil di atas tanah wakaf, masjid ini telah mengalami beberapa renovasi besar, terutama pada tahun 1906, 1970, 1980, dan 2017, yang memperluas dan memperbaiki bangunan untuk memenuhi kebutuhan jamaah. Selain sebagai tempat ibadah, masjid ini juga berfungsi sebagai pusat sosial, ekonomi, dan budaya, dengan berbagai program keagamaan, sosial, pendidikan, dan ekonomi yang melibatkan masyarakat sekitar.

Fungsi wakaf produktif seperti, usaha depot air, toko parfum, dan usaha lainnya, mendukung keberlanjutan masjid. Masjid ini juga memiliki hubungan historis dengan Keraton Surakarta dan Kesultanan Banten, serta terus beradaptasi dengan perkembangan zaman untuk meningkatkan kesejahteraan umat.

2. John W. Berry dalam proses akulturasi dikategorikan 4 strategi dalam sebagai berikut.

Diantaranya integrasi, separasi, asimilasi, dan marginalisasi.

Strategi integrasi dapat terwujud individu memiliki keterikatan untuk mempertahankan budaya asli miliknya Ketika berinteraksi dengan individu tau kelompok lain setiap hari.

Strategi separasi terjadi apabila seseorang memegang teguh nilai-nilai budaya aslinya dan menghindari berinteraksi dengan dengan budaya lain.

Strategi asimilasi terjadi apabila individu tidak memiliki ketertarikan untuk memelihara budaya aslinya dan memilih berinteraksi dengan budaya lain.

Strategi marginalisasi apabila kemungkinan untuk mempertahankan budaya asli dan kemungkinan untuk berinteraksi dengan budaya luar sangat kecil, seperti perbedaan suku atau mata pecaharian.

3. Berdasarkan Teori John W. Berry Proses akulturasi yang terjadi di Pekojan, khususnya di Masjid Jami' Annawier, mencerminkan strategi integrasi budaya yang harmonis antara kelompok Arab dan kelompok budaya lain. Meskipun kelompok Arab di Pekojan tetap mempertahankan budaya dan tradisi mereka, mereka juga terbuka terhadap interaksi dan kolaborasi dengan kelompok lain, seperti yang terlihat dalam kerjasama dengan organisasi Buddha dalam membantu masyarakat. Masjid Jami' Annawier tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga simbol keberagaman dan saling menghormati, di mana pengaruh budaya Timur Tengah dan Eropa terlihat dalam arsitekturnya. Melalui kerjasama sosial yang inklusif, masjid ini menunjukkan bahwa perbedaan budaya dapat mempererat hubungan antar masyarakat, sekaligus menjaga warisan budaya yang ada

B. Saran

Penulis menyadari bahwa meskipun skripsi yang berjudul "Analisa Akulturasi pada Arsitektur Masjid Jami' Annawier dengan Pendekatan John W. Berry" telah berusaha untuk menggali dan menyajikan hasil penelitian dengan sebaik mungkin, tetapi masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, baik dari segi sumber, penulisan, maupun aspek lainnya. Kekurangan ini bisa terjadi disebabkan

oleh keterbatasan waktu, akses terhadap referensi yang lebih lengkap, atau tantangan lain yang dihadapi selama proses penulisan.

Oleh karena itu, penulis merasa penting untuk memberikan saran dan masukan kepada berbagai pihak yang terlibat dalam proses penelitian dan pengembangan karya ilmiah ini. Penulis berharap, dengan adanya saran-saran yang disampaikan, penelitian ini dapat terus diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pemahaman tentang akulturasi budaya dalam arsitektur masjid, khususnya di Masjid Jami' Annawier. Selain itu, penulis juga berharap agar para pembaca, peneliti, dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam bidang ini dapat memberikan kritik yang bermanfaat untuk pengembangan penelitian dan bagi penulis.

Kepada Pemerintah disarankan untuk lebih memperhatikan kondisi cagar budaya yang ada di Pekojan. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, penulis menemukan bahwa banyak bangunan cagar budaya yang memerlukan perbaikan, namun tidak mendapatkan dukungan dana yang memadai dalam waktu yang lama. Pihak pengelola cagar budaya khawatir terhadap kerusakan yang terjadi, seperti yang dialami oleh Masjid Jami' Annawier pada tahun 2015, yang terpaksa melakukan renovasi menggunakan dana pribadi yang dikumpulkan dari sumbangan jamaah. Hal ini dilakukan karena khawatir jika dibiarkan, kondisi masjid akan semakin memprihatinkan. Apabila cagar budaya di Pekojan mendapat perhatian yang layak dari pemerintah, hal ini dapat menciptakan destinasi wisata sejarah dan religi yang menarik banyak wisatawan.

Kepada pengurus Masjid Jami' Annawier, disarankan untuk memastikan pintu akses ke ruang ibadah wanita berfungsi sebagaimana

mestinya. Hal ini karena masih banyak jamaah laki-laki yang memasuki pintu yang seharusnya hanya digunakan oleh wanita. Keadaan ini membuat jamaah wanita merasa kurang aman dan nyaman, terutama saat berwudhu, karena khawatir aurat mereka dapat terlihat oleh jamaah laki-laki.

Kepada masyarakat sekitar Masjid Jami' Annawier, disarankan untuk menjaga ketertiban dan ketentraman di sekitar masjid, terutama saat ibadah yang melibatkan banyak jamaah, seperti shalat Jumat atau acara pada hari besar Islam. Saat pelaksanaan shalat Jumat, sering terlihat banyak masyarakat sekitar yang menjadi pengemis di area masjid. Tindakan ini dapat mengganggu jamaah yang keluar dari masjid dan berpotensi memberikan kesan negatif bagi wisatawan yang ingin berkunjung.

Kepada para ahli sejarah peradaban Islam dan jajaran pendidik, disarankan untuk meningkatkan materi pembelajaran terkait penelitian arkeologi pada bangunan cagar budaya, serta lebih sering mengadakan studi lapangan bersama mahasiswa. Hal ini bertujuan agar mahasiswa sejarah dapat menjadi tenaga peneliti yang profesional, karena mereka akan lebih sering dihadapkan pada benda, bangunan, atau kasus sejarah yang nyata.

Kepada mahasiswa sejarah peradaban Islam, disarankan untuk lebih aktif dan peduli terhadap penelitian yang berkaitan dengan arsitektur cagar budaya yang ada di sekitar kita. Melalui observasi lapangan yang langsung, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi bangunan cagar budaya. Selain itu, penting juga untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terpercaya guna mendukung analisis dan kajian yang objektif. Dengan pendekatan ini,

mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan penelitian yang lebih baik dan berkontribusi dalam pelestarian serta pemahaman sejarah arsitektur cagar budaya di Indonesia.